

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu jenis tumbuhan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang saat ini diunggulkan yaitu tanaman kayu putih. Tanaman kayu putih merupakan jenis pohon yang cepat tumbuh dan hemat air dibandingkan tumbuhan lain seperti Akasia maupun Pinus. (Samosir, 2018). Sebagian besar di beberapa industri perkebunan, pendayagunaan tanaman kayu putih saat ini masih seputar bagian kayunya saja sedangkan pada bagian lainnya seperti daun pemanfaatannya masih kurang maksimal. Sebagai salah satu produk hasil hutan bukan kayu (HHBK), daun kayu putih dapat digunakan sebagai produk yang bermanfaat bagi manusia seperti pada daunnya dapat digunakan sebagai minyak kayu putih sehingga baik digunakan sebagai minyak gosok.

Produk utama yang dihasilkan dari tanaman kayu putih adalah minyak kayu putih yang diperoleh dari hasil penyulingan daun kayu putih. Pabrik kayu putih di Pulau Jawa memiliki kapasitas sebesar 53.760 ton per tahun untuk daun kayu putih dan total produksi tahunan minyak kayu putih yang dihasilkan di Pulau Jawa sebesar 300 ton (Rimbawanto dkk., 2004). Kebutuhan minyak kayu putih saat ini semakin meningkat dengan semakin berkembangnya variasi dari pemanfaatan minyak kayu putih. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi minyak kayu putih, yaitu pengisian daun, varietas pohon kayu putih, penyimpanan daun, teknik penyulingan dan umur daun. Faktor-faktor inilah yang diduga berpengaruh terhadap rendemen dan mutu minyak kayu putih yang dihasilkan di pabrik minyak kayu putih di Indonesia sehingga menyebabkan penurunan nilai produksi minyak kayu putih.

Kualitas minyak kayu putih sendiri ditentukan oleh besarnya kadar sineol semakin besar kadar sineolnya maka kualitas minyak kayu putih yang dihasilkan akan semakin tinggi. Menurut Sunanto (2003), lama penyulingan minyak kayu putih yang optimum adalah 3 - 4 jam. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap steam distillation yaitu suhu, meskipun kecepatan produksi ditentukan oleh

penyulingan, usahakan suhu operasional serendah mungkin suhu jumlah air yang kontak langsung dengan bahan yang disuling.

Pemetikan daun kayu putih dengan jumlah besar mencapai ribuan kilogram dan menumpuk sampai berhari-hari bahkan berminggu-minggu karna tidak dapat melakukan dalam sekali penyulingan maka akan mengalami pelayuan. Pengaruh lamanya pelayuan daun akibat menunggu proses destilasi terhadap rendemen dan mutu minyak kayu putih Proses penelitian diawali dengan penimbangan daun 2,5 kg sebanyak proses pelayuanl waktu 0, 1, 2, 3, jam

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal dari proses penyulingan minyak kayu putih. “ **Pengaruh Lama Pelayuan Daun Terhadap Kualitas Minyak Kayu Putih** ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lama pelayuan daun terhadap kualitas minyak kayu putih?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh lama pelayuan daun terhadap kualitas minyak kayu putih.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat dalam kegiatan usaha taninya, dan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan data tentang, pengaruh lama pelayuan daun terhadap kualitas minyak kayu putih